

KASMIN : *Penerapan Media Pembelajaran Flipcart Dalam Mengenal Asmaul Husna Pada Peserta Didik Sd Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.*

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCART* DALAM
MENGENAL ASMAUL HUSNA PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI
KECIL DEAKAJU KABUPATEN ENREKANG**

*Implementation of Flipcart Learning Media in Recognizing Asmaul Husana for
Students of Deakaju Small Public Elementary School, Enrekang Regency.*

KASMIN
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Media pembelajaran Flipcart adalah alat visual berupa lembaran kertas besar yang dapat dibalik, dirancang untuk menyampaikan pengetahuan secara visual dan sistematis. Penerapan media pembelajaran Flipcart untuk pengenalan Asmaul Husana pada siswa di Sekolah Dasar Deakaju, Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif untuk menilai pemahaman siswa kelas dua terhadap media pembelajaran Flipcart di Sekolah Dasar Deakaju, Kabupaten Enrekang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Flipcart meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara metodis sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata sebelum intervensi adalah 40, sedangkan nilai maksimumnya adalah 80, dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 33,3%. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus adalah 33,3%, meningkat menjadi 53% pada siklus pertama, dan selanjutnya meningkat menjadi 93,3% pada siklus kedua. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran klasikal, ditambah dengan pencapaian kriteria keberhasilan $\geq 90\%$, menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Flipcart meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Flipcart, Mengenal Asmaul Husna.

Abstract : *The Flipcart learning media is a visual tool consisting of large, flippable sheets of paper designed to convey knowledge visually and systematically. The application of Flipcart learning medium for the recognition of Asmaul Husana among pupils at Deakaju Elementary School, Enrekang Regency.*

The research conducted was Classroom Action Research employing a quantitative approach to assess second graders' comprehension of Flipcart learning medium at Deakaju Elementary School, Enrekang Regency.

The findings of this study demonstrate that the utilization of Flipcart learning media enhances student comprehension through its implementation. Learning activities are conducted methodically according to established procedures. The mean score prior to the intervention was 40, while the maximum was 80, accompanied by a learning completion rate of merely 33.3%. The improvement in student learning outcomes revealed that the average percentage of learning completion was 33.3% in the pre-cycle, improved to 53% in the first cycle, and further rose to 93.3% in the second cycle. The rise in the average percentage of classical learning completion, coupled with the attainment of

success criteria of $\geq 90\%$, indicates that the utilization of Flipcart Learning Media enhances student comprehension of the Asmaul Husna.

Keywords: *Flipcart Learning Media, Acknowledging the Asmaul Husna.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan individu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menyatakan bahwa melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan, harkat dan martabat manusia dapat ditingkatkan, sebagaimana tertera dalam QS. Al-Mujadilah: 11.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Almujudalah:11) ¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu melalui pendidikan sangatlah penting, karena Allah SWT telah menganugerahkannya

dengan berbagai nikmat yang luar biasa.

SD Negeri Kecil Deakaju, yang terletak di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, telah menerapkan langkah-langkah proaktif dan menawarkan solusi alternatif untuk tantangan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik sehari-hari dengan melafalkan Asmaul Husana di setiap awal perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan kecerdasan siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip Asmaul Husana di lingkungan pendidikan. Siswa menerima pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mental mereka, yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang luar biasa dan tangguh yang memadukan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis untuk mengarungi tantangan modernisasi. Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang diberikan oleh seseorang untuk memfasilitasi perkembangan optimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kerangka kerja bagi individu untuk sepenuhnya mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 diubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, yang wajib di

1 Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017) h.542

SD Negeri Kecil Deakaju, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter untuk anak usia dini dapat dimulai dengan memperkenalkan Sang Pencipta alam semesta, yang dicontohkan melalui nama-nama-Nya, Asmaul Husna. Namun, banyak siswa masih kesulitan menghafal dan memahami Asmaul Husna. Strategi yang diterapkan oleh para pendidik kurang disukai oleh siswa.²

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, khususnya Bapak Saharuddin, mengungkapkan bahwa materi Asmaul Husna menimbulkan tantangan yang signifikan bagi sebagian besar siswa, terutama siswa kelas dua, yang memiliki tingkat pemahaman dasar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya nama Allah SWT dan artinya yang memerlukan tingkat pemahaman tertentu agar informasi tersebut mudah dipahami dan kemudian diamalkan. Materi Asmaul Husna untuk siswa kelas dua menunjukkan bahwa kapasitas mereka untuk mengenali 99 Asmaul Husna terbatas, dengan hanya sedikit yang menghafal dan menafsirkannya, sementara

banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini diperkuat oleh pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dan minat dalam mempelajari materi Asmaul Husna.³

PEMBAHASAN

a) Media Pembelajaran *Flipchart*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan. Konten yang ingin dikomunikasikan adalah pesan pendidikan, dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. Penerapan media yang imajinatif dan inovatif akan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam penerapan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

2. Pengertian *Flipchart*

Flipchart terdiri dari sekumpulan lembar kertas, biasanya berukuran 50 x 75 cm (1,5 x 2,5 inci) atau ukuran yang lebih kecil, yaitu 21 x 28 cm (1,5 x 2,5 inci), yang disusun secara berurutan dan dijilid di bagian atas. Flipchart berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan edukasi. Setiap lembar dapat dibalik setelah pesan pada lembar pertama disampaikan dan ditinjau, kemudian diganti dengan lembar berikutnya sesuai urutan pengajaran yang telah ditentukan.⁴ Media pembelajaran

²Nur Fitriana, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Pada Siswa Kelas VII A di MTs Al Uswah Sidorejo Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019", Skripsi (Semarang, IAIN Salatiga, 2019), hlm. 3-4.

³Saharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Deakaju Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, 9 September 2024.

⁴ Novrica, Hakim, and Pratama, "Pengaruh Penggunaan Media Flipchart
Vol 15 Nomor 1 September 2025

flipchart memiliki banyak keunggulan, terutama kesederhanaan dan efektivitasnya sebagai media cetak. Hal ini terlihat dari kemudahan pengembangan dan penggunaannya. Flipchart menggunakan kertas daur ulang atau kalender yang mudah diakses. Selain itu, flipchart efektif karena berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan pesan-pesan pendidikan, baik yang direncanakan maupun yang diilustrasikan secara spontan pada flipchart.

3. Langkah Penggunaan Media Flipchart

Memanfaatkan flipchart merupakan metode yang efektif bagi pendidik untuk menghemat waktu, terutama saat menulis di papan tulis. Informasi dapat disampaikan melalui gambar, karakter, diagram, dan data numerik. Penyajian flipchart harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan jarak pandang maksimum mereka, dengan mempertimbangkan lokasinya secara cermat.

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari kata 'pais,' yang berarti seseorang, dan selanjutnya diartikan sebagai pemimpin.⁵ Pendidikan adalah pengajaran yang disengaja yang diberikan oleh para pendidik untuk membina pertumbuhan jasmani dan

rohani siswa, yang menghasilkan pengembangan kepribadian fundamental. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai faktor krusial dalam mengembangkan karakter dasar generasi muda.⁶ Pendidikan Agama Islam dan Karakter adalah disiplin ilmu yang memberikan pengetahuan agama Islam melalui bimbingan peserta didik, sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkannya, sehingga dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat..

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tujuan Pendidikan

Islam dan akhlak diharapkan terwujud setelah selesainya suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses yang berkembang melalui tahapan dan tingkatan, dengan tujuan yang bersifat inkremental dan hierarkis. Tujuan pendidikan bukanlah entitas yang statis, melainkan pengembangan identitas individu secara menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupannya..⁷

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

⁶ Jamaluddin, "MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)."

⁷Titiek Rohanah Hidayati, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember", dalam Jurnal Fenomena, Vol. 14, No. 1, 2015, hlm. 12.

Berbasis Gambar Terhadap Penguasaan Materi IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

⁵ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter didasarkan dan bersumber dari dua sumber utama: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (saw). Lebih lanjut, konten Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter diperkaya oleh hasil istimbat (konsensus) atau ijtihad (penalaran ilmiah), sehingga menawarkan ajaran dasar yang lebih komprehensif.

b) Materi Asmaul Husna.

Al-asma adalah bentuk jamak dari al-ism, yang dalam kebanyakan terjemahan berarti "nama". Kata as-sumu, yang berarti tinggi, dan as-simah, yang berarti tanda, merupakan akar kata al-asma. Ini menyiratkan bahwa sebuah nama harus sangat dihormati karena merupakan simbol dari sesuatu. Bentuk muannats atau feminin dari ahsan, yang berarti terbaik, adalah al-husna. Atribusi superlatif atas nama-nama Allah menunjukkan bahwa nama-nama tersebut lebih unggul daripada nama-nama lain selain keunggulannya. Misalnya, kualitas kesabaran, ash-shabuur. Meskipun hewan dapat memiliki kualitas ini, Allah adalah yang terbaik, oleh karena itu kesabaran-Nya tidak diragukan lagi jauh lebih besar daripada kesabaran makhluk-Nya, baik dalam substansi maupun kapasitas..⁸

8 Lili Khoirunnisa, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta", dalam Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 32-33
ISTIQRA'

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dapat dikarakterisasikan sebagai pemeriksaan masalah kelas atau penyelesaian situasi dunia nyata, beserta analisis konsekuensi dari setiap tindakan.⁹ Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Juli 2024, dilanjutkan dengan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2024. Setelah evaluasi proposal berhasil, proyek beralih ke tahap penelitian. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari Januari 2025 hingga April 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecil Deakaju, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. SD Negeri Kecil Deakaju, yang terletak di Kabupaten Enrekang, merupakan lembaga pendidikan dasar yang didedikasikan untuk pengembangan karakter holistik siswa, yang mencakup dimensi akademik dan non-akademik.

Proses Penelitian Aktivitas Kelas (PTK) memiliki empat tahap: persiapan, aktivitas, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut membentuk sebuah siklus, yang mana siklus tersebut merupakan rangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh mencakup informasi tentang aktivitas belajar mahasiswa dan kompetensi pengajar dalam pengembangan rencana pembelajaran serta observasi kelas selama proses pembelajaran. Data

9 Darinda Sofia Tanjung et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen atau arsip yang merinci hasil belajar mahasiswa sebelum penelitian, deskripsi umum aktivitas mahasiswa sebelum penelitian, hasil tes pasca-penelitian, foto-foto aktivitas kelas, lembar observasi mahasiswa, dan catatan lapangan..

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti membantu pengajar Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan dan pengarahan siswa selama proses pembelajaran. Alat tambahan yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi lembar observasi dan skala penilaian untuk siswa selama percakapan dan tanggapan atas pertanyaan. Analisis data mencakup penyusunan data secara sistematis, pengelompokannya ke dalam pola, klasifikasi, dan unit deskriptif fundamental. Menurut Suprayogo, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data mencakup serangkaian operasi yang melibatkan pemeriksaan, kategorisasi, pengorganisasian, interpretasi, dan validasi data untuk memberikan signifikansi sosial, akademis, dan ilmiah terhadap suatu fenomena..¹⁰

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan sebelum masuk lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah data sampel yang diperoleh digunakan menggunakan instrumen yang dipilih untuk membahas topik

penelitian atau mengevaluasi hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Data yang dikumpulkan tidak perlu ditampilkan secara komprehensif dalam laporan penelitian; tujuan penyajian ini adalah untuk menyampaikan kepada pembaca keadaan sebenarnya yang terjadi sesuai dengan topik dan subjek penelitian. Oleh karena itu, hanya fakta-fakta yang relevan dengan topik perdebatan yang perlu disajikan.

Tugas-tugas dalam analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan formulasi/validasi kesimpulan..¹¹

1. Reduksi Data.

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat penting dan membutuhkan dokumentasi yang cermat dan terperinci. Reduksi data mencakup pemadatan informasi, identifikasi elemen-elemen kunci, penekanan aspek-aspek penting, dan pencarian tema serta pola yang menyeluruh. Data yang dipadatkan ini akan menawarkan perspektif yang lebih jernih dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan lebih banyak data dan mengambilnya kembali sesuai kebutuhan..¹²

2. Menyajikan Data.

Penyajian data dilakukan untuk menyusun hasil reduksi data secara sistematis dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh secara naratif,

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 246.

¹²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Calon Guru* (Edisi Revisi, Surabaya: Unesa University Press, 2018), h. 29.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2019), h. 83.

sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan implementasi tindakan. Data terstruktur ini diartikulasikan, menjadikannya signifikan, baik secara naratif, visual, maupun dalam format tabel.

Dalam penelitian, penyajian data meningkatkan pemahaman fenomena yang sedang berlangsung dan menginformasikan perencanaan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh. Penyajian data dapat dilakukan dengan prosa naratif, serta dalam format grafik, matriks, jaringan, dan bagan.¹³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Mengambil temuan dan memvalidasinya memerlukan penarikan kesimpulan dari hasil interpretasi dan penilaian. Tugas ini meliputi interpretasi data dan pemberian penjelasan. Selanjutnya, verifikasi dilakukan untuk memastikan kebenaran hasil dan relevansi interpretasi yang diperoleh dari data.¹⁴ Untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dengan memanfaatkan kartu, data yang diperlukan meliputi metrik hasil belajar yang berasal dari skor tes.

Hasil belajar dinilai dengan metode analisis evaluatif untuk memastikan ketuntasan pembelajaran. Hal ini dicapai dengan mengevaluasi data tes terhadap kriteria ketuntasan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Proporsi tujuan pembelajaran yang dicapai siswa kemudian dibandingkan dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Seorang siswa dianggap telah menyelesaikan studinya setelah mencapai skor 70 persen atau lebih. Untuk menentukan hasil belajar, bandingkan skor total yang dicapai siswa dengan skor maksimum, kemudian kalikan dengan 100%, atau gunakan algoritma koreksi persentase sebagai berikut:¹⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/ditargetkan.

R: total skor dari item/soal yang dijawab secara tepat.

N: skor maksimal ideal dari tes yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang membandingkan persentase ketuntasan belajar antara model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat pada siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Persentase ketuntasan belajar ditentukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian dikalikan 100%.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai yang dicari/diinginkan.

F: jumlah skor dari item/soal yang dijawab tepat.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ..., h. 249.

¹⁴Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 212.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Edisi Revisi VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11.

N: skor maksimal ideal dari tes yang dilakukan.

a. Uji keabsahan Data

Validitas data penelitian ini berpusat pada pemahaman siswa tentang karakter wajib Allah, dengan menggunakan tiga dari sepuluh metodologi pengujian yang diusulkan oleh Moleong.:

a) Ketentuan pengamatan.

Peneliti akan melakukan observasi yang cermat, tepat, dan berkelanjutan selama proses penelitian di Kelas II SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dan melakukan kegiatan edukatif untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan, seperti penipuan, ketidakjujuran, atau kepura-puraan..

b) Triangulasi

Metodologi ini merupakan metode verifikasi validitas data yang menggunakan referensi eksternal, alih-alih data itu sendiri, sebagai pembandingan. Triangulasi menekankan efikasi dan hasil yang diharapkan; oleh karena itu, triangulasi dilakukan dengan menilai kesesuaian fungsi proses dan hasil.¹⁶

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang terkumpul dengan temuan konfirmasi dari pengajar Pendidikan Agama Islam, yang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kemampuan akademik partisipan penelitian. Hasil

ujian dianalisis bersama dengan data observasi mengenai perilaku mahasiswa dan pengajar Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran Asmaul Husana melalui media Flipchart..

c) Pengecekan Teman sejawat melalui diskusi.

Tinjauan sejawat melibatkan diskusi tentang metodologi dan temuan penelitian dengan pembimbing, kolega yang sedang atau pernah melakukan penelitian kualitatif, atau individu yang memiliki keahlian dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh umpan balik, baik mengenai metodologi maupun latar penelitian. Selain itu, peneliti secara konsisten berinteraksi dengan kolega yang berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk mengembangkan rencana aksi selanjutnya..

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing- masing siklus dilaksanakan dua 4 tahapan yaitu;

- (1) tahap perencanaan,
- (2) tahap pelaksanaan,
- (3) tahap pengamatan,
- (4) tahap refleksi.

Tergantung pada hasil penelitian baru-baru ini dalam dua siklus pada magang pendidikan Agama Islam terkait dengan les Asmaul Husna dalam pemanfaatan dukungan pembelajaran jenis kertas karton di kelas deuxième tahun lalu, total 15 siswa sekolah dasar SD Negeri Kecil Deakaju, dan seterusnya wilayah d'Enrekang. Dari hasil penelitian yang disebutkan di atas, diskusi selanjutnya mungkin belum selesai.:

Vol 15 Nomor 1 September 2025

16 Loso Judijanto et al., *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Siklus I

Pertunjukan perdana pemanggilan arwah telah dilakukan berdasarkan materi yang berhubungan dengan pengintaian Asmaul Husna. Siswa yang mengerjakan ulang tes dengan lemah, menikmati soal-soal prates dan pascates, sehingga para pengamat tidak mengulangi lembar observasi. Données yang diperoleh dari chercheur onté présentées ci-dessus pada tabel siklus I. Selain hasil analisis données pada siklus I, chercheur menghitung nilai dalam jumlah file observasi kegiatan siswa dengan menggunakan rumus persentase tuang. Terlepas dari apa yang dihitung oleh chercheur, pada cycle I, nilai dari aktivitas siswa adalah 65,3%.

Hanya saja implikasi dari siswa terhadap proses pelatihan dan magang masih relatif masuk akal, tapi sudah cukup. Selain itu, hal berikut ini diperlukan dalam siklus proses, sesuai dengan pendapatan yang mungkin selama siklus I, catatan dalam empat motivasi dan pembelajaran untuk masalah sulit dan menjawab pertanyaan aktif. Istilah "hasil" desain yang dipilih adalah perolehan, pembuatan, produk, dll., dengan usaha mental. Sebaliknya, istilah "hasil" hanya merujuk pada intisari dari apa yang dipilih yang mengurangi semangat atau hasil dari tindakan atau kegiatan..¹⁷

Siklus II

Hasil siklus kedua, diwujudkan dalam satu reuni, yang menyalurkan chercheur à poursuivre avec le deuxième matériau, à savoir la

reconnaissance d'Asmaul Husna. Selama periode ini, siswa tidak akan mengulangi tes mereka dan mendapatkan perbaikan yang menunjukkan bahwa mereka sudah cukup selama siklus utama. Dalam siklus ini, pada saat yang sama, terjadi perbaikan dan kesalahan dalam siklus kedua, seperti halnya mengumpulkan dokumen terkait dengan pengamatan tindakan. Dari hasil analisis siklus kedua, Anda akan melihat perhitungan nilai yang dituangkan dalam persentase dari tabel pengamatan aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus persentase. Jika données recueillies par le chercheur, au cours du deuxième cycle, nilai yang dituangkan dalam persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 90%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang positif dan menjawab pertanyaan tambahan, yang merupakan kelas seperti Très Bien..

Pembahasan Seluruh Siklus

Hasil yang diperoleh dari penyimpanan selama beberapa waktu tidak ditampilkan dalam tabel di samping itu, lakukan observasi kegiatan siswa dan kader tindakan penelitian di kelas.:

¹⁷Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cipta Karya, 2003). h.179

Tabel 1

Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	870	58	33,3%
2	Siklus I	980	65,33	53,3%
3	Siklus II	1260	84	93,3%

Mungkin tidak ada gunanya melihat proses magang dan hasil dari siklus I dan II untuk melanjutkan augmentasi. Hasil magang sesuai dengan skor yang akan diperoleh dari hasil ujian akhir sebelum dan setelah intervensi pada siklus I dan II. Selama fase pendahuluan, skornya mungkin mencapai 58. Selama siklus I, perhatikan peningkatan dengan skor yang mungkin 65,33. Selama siklus

II, jika dilihat peningkatan hubungan pada siklus I, dengan skor moyen de 94%. Jumlah yang digunakan untuk pra-siklus, siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 33,3 %, 53,3 % dan 99,3 %. Ini adalah tindakan yang baru saja dilakukan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tidak mencapai proses magang dan hasil yang diharapkan.

Tabel 2

Daftar Hasil Observasi Peserta Didik pada, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	26	3,25	Cukup
2	II	35	4,5	Amat Baik

Tabel 3

Daftar Hasil Observasi Guru pada, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	50	4,1	Baik
2	II	66	5	Amat Baik

Tabel 4

Hasil analisis lembar pengamatan aktivitas Peserta didik dari siklus I, siklus II

Siklus	Hasil Analisis lembar Pengamatan siswa	
	Siklus I	Siklus II
Persentase	53,3%	93,3%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis pengamatan pada Siklus I mencapai 53,3%. Pada

keadaan peningkatan pada Siklus II, peningkatannya mencapai skor 93,3% yang diperoleh pada Siklus I. Jadi,

Siklus II merupakan peningkatan lanjutan yang signifikan, sekelas seperti Très Bien.

Adapun nilai rekapitulasi nilai hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi nilai hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nuraini	50	50	70
2	Syifa	80	80	85
3	Zaenab Mustaza	50	80	90
4	Mutmainnah	80	80	85
5	Helmi	40	40	85
6	Alpin	60	80	80
7	Rahmatul Asri	80	50	65
8	Muh. Mujahid	50	50	70
9	Muh. Ridwan	40	80	90
10	Muh. Aiful	80	60	90
11	Muh. Andre	40	80	90
12	Habil	50	50	80
13	Ilham	40	80	90
14	Adhitia Kurniawan	80	80	90
15	Safwan Al-Faruq	50	40	100
	Ketuntasan Belajar	33,3%	53,33%	93,3%

Tabel di ponsel adalah dukungan pedagogi yang diharapkan untuk mendorong pelajar dan memikirkan cara melakukan kritik dalam mendorong dan mengidentifikasi masalah yang ada di akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dipaparkan pada bab sebelumnya, pembaca menyimpulkan bahwa aplikasi media magang Flipcart untuk menyelidiki Asmaul Husna parmi les élèves de deuxième année de l'école primaire publique Deakaju, di wilayah Enrekang, tersirat dari empat kegiatan yang dipandu di atas media pembelajaran Flipcart. Penerima

Pendidikan Islami memiliki sistem kegiatan magang yang didasarkan pada tahap-tahap yang telah ditentukan sebelumnya. Penerapan media magang Flipcart termasuk dalam kategori yang sangat baik, dengan partisipasi aktif 83 % siswa pendidikan Islam pada siklus 1 dan peningkatan sebesar 90 % pada siklus 2.

Pemanfaatan media magang Flipcart merupakan izin untuk memperbaiki pemahaman pelajar deuxième tahun pertama sekolah dasar Deakaju, tempat di wilayah Enrekang, Asmaul Husna. Dalam siklus utama ini, indikator kegiatan siswa Pendidikan Agama Islam dan magang, dengan skor total de 50 dan skor moyen de 4,16,

melebihi indikator siswa pada siklus I yaitu 980 dengan moyenne de 65,3, ditambah dengan siklus II, dengan skor total de 60 dan moyenne atteignant 5, dan indikator skor total des élèves adalah 1260 dengan moyenne de 93,3. Hasil magang siswa yang diperoleh sebelum siklus, persentase yang dapat diselesaikan oleh siswa magang adalah 33 %, yang lalu 53 % pada siklus I, kemudian menjadi 93 % pada siklus II. Dengan peningkatan kemampuan Anda untuk menuangkan persentase pencapaian pembelajaran klasik dan dengan memperhatikan kriteria keberhasilan tindakan $\geq 80\%$, mungkin pemahaman siswa dan pengintaian Asmaul Husna akan lebih baik. Pemanfaatan dukungan pendidikan Flipcart di kelas dua tahun pertama Deakaju dan distrik Enrekang sebagai tambahan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).
- Achriadi, Sagnes, Rina Yuliana, and Lukman Nulhakim. "Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1249–57.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Ansori, Ali, "Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII di Mts Nu Mojosari Nganjuk", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 8, No 1, April ISTIQRA' 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Budi, Eko Pramono, "Penerapan Metode Patalsula Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas 5 Materi Asmaul Husna Sd Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas (sikripsi)" (IAIN PORWOKERTO, 2020).
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa cendekia, 2023.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Das, St Warda Hanafi, Abdul Halik, Muhammad Naim."Pedoman Penulisan Tesis", (Parepare.2022).
- Faisal, Sanafia, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikainya*, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Asih, 2013).
- FitrianaN, ur, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Pada Siswa Kelas VII A di MTs Al Uswah Sidorejo Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019", Skripsi (Semarang, IAIN Salatiga, 2019).
- Habermas, Milles, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, trj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI_Press, 2015).
- Habibillah, Haikal H. al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna* Vol 15 Nomor 1 September 2025

- Atasi Masalah-Masalah Harianmu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013).
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014).
- Hasan, ahrudin, Asari, Siti Halimah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4, 2017.
- Hasan, Fahrudin, Asari, Siti Halimah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 522-523.
- Huberman, Michael, dan Matthew B. Miles, *Analisis data Kualitatif* Terj. Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014).
- Hildawati, hildawati et al, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Ikmal, Hepi. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)*. Nawa Litera Publishing, 2023.
- Indriani, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Penerbit Diva press Anggota IKAPI, 2011).
- Jamaluddin, Jamaluddin. “MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam).” *Al-ISTIQRA’ Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 14–23
- Khoirunnisa, Lili, “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta”, dalam Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Naim, Muhammad, And Maryam Saleh. “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Upt Sd Negeri 124 Jalikko,” N.D.
- Nafisah, Eriawati, Hanim, Malahayati, “Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Akbar Singosari-Kabupaten Malang (sikripsi)” (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, MALANG, 2020).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2017).
- Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).
- Novrica, Sara, Lukman Hakim, and Aldora Pratama. “Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Berbasis Gambar Terhadap Penguasaan Materi IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal* Vol 15 Nomor 1 September 2025

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 1296–1301
- Nur, Ammi Baits, “dalil apakah hafal asmaul husna masuk surga?”, <https://konsultasisyariah.com/8686-99-nama-asmaul-husna.html>, diakses 14 Februari 2020.
- Risma, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Deakaju Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Wawancara, 9 September 2024.
- Rohanah, Titiek Hidayati, “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember”, dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 1, 2015.
- Sapiah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, dalam *Skripsi*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (cet. XIV; Bandung:Alfa Beta 2012).
- Surakhmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 2015).
- Suriasumantri, ujun S, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam M. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001).
- Susanti, Elly, “Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah”, dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Susilana, Rudi, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. (Bandung: Civic Wacana Prima, 2020).
- Syaefudin, Machfud, Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah”, dalam *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 4, 2017.
- Tanjung, Daria Sofia, et al., *Penelitian Tindakan Kelas (PT. Son Publisng Indonesia, 2024*